

## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 117 yang memenuhi kriteria. Hasil sampel yang diperoleh dapat dilihat pada table 4.1

Tabel 4.1  
Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Tahun			
		2012	2013	2014	2015
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	132	136	151	130
2.	Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(103)	(106)	(122)	(101)
3.	Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	29	30	29	29
4.	Total observasi tahun 2012-2015	117			

Sumber: Hasil Analisis Data, 2016.

## B. Metode Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2  
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Institusional	117	.0009	.9565	.678758	.1713770
Kepemilikan Manajerial	117	.0000	.7647	.065851	.1196779
Komisaris Independen	117	.2222	.8000	.392603	.0945707
Komite Audit	117	2	5	3.09	.435
Audit Tenure	117	0	1	.45	.500
Independensi Auditor	117	0	1	.32	.470
Integritas Laporan Keuangan	117	.0011000	1.9352000	.518149573	.4836344398
Valid N (listwise)	117				

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Dari hasil analisa statistik deskriptif di atas, Kepemilikan Institusional (INST) diukur menggunakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi, diperoleh hasil nilai minimum sebesar 0,0009, nilai maksimum sebesar 0,9565, nilai mean (rata-rata) sebesar 0,678758, dengan standar deviasi 0,1713770 dari total sampel 117 laporan keuangan, hasil ini menunjukkan data kepemilikan institusional relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Kepemilikan Manajerial (MANJ) diukur dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, komisaris, ataupun pihak-pihak lain yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,065851, dengan nilai maksimum sebesar 0,7647 dan nilai minimum 0,0000 serta

nilai standar deviasi sebesar 0,1196779 hasil ini menunjukkan data kepemilikan manajerial relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Komisaris Independen (KI) diukur menggunakan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,392603, dengan nilai maksimum sebesar 0,8000 dan nilai minimum 0,2222 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0945707 hasil ini menunjukkan data komisaris independen relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Komite Audit (KA) diukur menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 3,09, dengan nilai maksimum sebesar 5 dan nilai minimum 2 serta nilai standar deviasi sebesar 0,435 hasil ini menunjukkan data komite audit cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Audit Tenure (TNR) diukur menggunakan dummy. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,45, dengan nilai maksimum sebesar 1 berarti perusahaan mengganti auditornya dan nilai minimum 0 berarti perusahaan tidak mengganti auditornya serta nilai standar deviasi sebesar 0,500 hasil ini menunjukkan data audit tenure relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Independensi Auditor (IND) diukur menggunakan variabel dummy. Hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,32, dengan nilai maksimum sebesar 1 berarti perusahaan menggunakan KAP yang berbeda pada tahun (t-1), dan nilai minimum 0 berarti perusahaan

menggunakan KAP yang sama pada tahun (t-1) serta nilai standar deviasi sebesar 0,470 hasil ini menunjukkan data independensi auditor relatif cukup bervariasi (heterogen).

Variabel Integritas Laporan Keuangan (INTLK) hasil perolehan mean (rata-rata) sebesar 0,518149573, dengan nilai maksimum sebesar 1,9352000 dan nilai minimum 0,0011000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4836344398 hasil ini menunjukkan data integritas laporan keuangan relatif cukup bervariasi (heterogen).

## 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji ini adalah untuk menguji apakah pengamatan berdistribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan *kolmogorov smirnov*. Hasil uji Normalitas disajikan pada table 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.47069490
	Absolute	.112
Most Extreme Differences	Positive	.112
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		1.215
Asymp. Sig. (2-tailed)		.104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,215 dengan *asym.sig* sebesar 0,104 yang lebih besar dari *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4  
Hasil Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.001	.4833615990	2.011

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *DW* adalah sebesar 2,011. Nilai *dU* pada tabel *Durbin Watson* adalah sebesar 1,8073. Nilai  $4 - dU = 2,1927$ . Sehingga nilai tersebut terletak di antara  $dU < DW < (4-dU)$  atau  $1,8073 < 2,011 < 2,1927$ . Dengan demikian demikian data dalam penelitian memenuhi asumsi bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF pada tabel 4.5. Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai tolerance  $> 0.10$  atau VIF  $< 10$ .

Tabel 4.5  
Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.720	.452		1.591	.114		
Kepemilikan Institusional	-.488	.298	-.173	-1.639	.104	.773	1.293
Kepemilikan Manajerial	.070	.429	.017	.164	.870	.762	1.312
Komisaris Independen	.372	.510	.073	.729	.467	.864	1.157
Komite Audit	-.034	.106	-.030	-.317	.752	.947	1.057
Audit Tenure	.148	.094	.153	1.572	.119	.904	1.106
Independensi Auditor	.048	.099	.047	.490	.625	.938	1.066

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Dari hasil perhitungan melalui pengujian regresi berganda, diperoleh nilai tolerance untuk semua variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka model regresi tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian. Adapun hasil uji statistic Heteroskedastisitas yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan uji *Spearman's rho* menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil regresi menggunakan model uji *Spearman's rho* disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Kepemilikan Institusional	Correlation Coefficient	.031
		Sig. (2-tailed)	.742
		N	117
	Kepemilikan Manajerial	Correlation Coefficient	-.105
		Sig. (2-tailed)	.262
		N	117
	Komisaris Independen	Correlation Coefficient	.115
		Sig. (2-tailed)	.216
		N	117
	Komite Audit	Correlation Coefficient	-.058
		Sig. (2-tailed)	.537
		N	117
	Audit Tenure	Correlation Coefficient	-.058
		Sig. (2-tailed)	.531
		N	117
	Independensi Auditor	Correlation Coefficient	-.046
		Sig. (2-tailed)	.619
		N	117
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.	
	N	117	

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Dari hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk semua variabel lebih dari nilai  $\alpha$  (0,05), maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

#### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 4.7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.001	.4833615990

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan hasil koefisien di atas, besarnya Adjusted R Square adalah 0,001. Hasil perhitungan statistik ini berarti kemampuan variabel independen (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, audit tenure dan independensi auditor) dalam menerangkan perubahan variabel dependen (integritas laporan keuangan) sebesar 0,1% sedangkan sisanya sebesar 99,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi yang dianalisis.

## 2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji nilai F pada tabel 4.7, menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Nilai F

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.432	6	.239	1.022	.415 <sup>b</sup>
	Residual	25.700	110	.234		
	Total	27.133	116			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Audit Tenure, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 1,022 dengan signifikansi 0,415 yang lebih besar dari *alpha* 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris



independen, komite audit, *audit tenure* dan independensi auditor dapat menjelaskan integritas laporan keuangan.

### 3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji nilai t (Uji Individual) dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9  
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.720	.452		1.591	.114
1					
Kepemilikan Institusional	-.488	.298	-.173	-1.639	.104
Kepemilikan Manajerial	.070	.429	.017	.164	.870
Komisaris Independen	.372	.510	.073	.729	.467
Komite Audit	-.034	.106	-.030	-.317	.752
Audit Tenure	.148	.094	.153	1.572	.119
Independensi Auditor	.048	.099	.047	.490	.625

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Hasil Olah Data, 2016.

Pengujian hipotesis dengan bantuan statistik software SPSS Release 20.0 melalui regresi dilakukan dengan menguji persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil pengujian regresi secara individual diperoleh sebagai berikut:

$$\text{INTLK} = 0,720 - 0,488 \text{ INST} + 0,070 \text{ MANJ} + 0,372 \text{ KI} - 0,034$$

$$\text{KA} + 0,148 \text{ TNR} + 0,048 \text{ IND} + \varepsilon$$

#### a. Pengujian Hipotesis Satu

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai sig = 0,104 > *level of significant* = 0,05 dan arah beta negatif, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

b. Pengujian Hipotesis Dua

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,870 > \text{level of significant} = 0,05$  dan arah beta positif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.

c. Pengujian Hipotesis Tiga

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,467 > \text{level of significant} = 0,05$  dan arah beta positif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

d. Pengujian Hipotesis Empat

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,752 > \text{level of significant} = 0,05$  dan arah beta negatif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

e. Pengujian Hipotesis Lima

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,119 > \text{level of significant} = 0,05$  dan arah beta positif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan.

f. Pengujian Hipotesis Enam

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,625 > \text{level of significant} = 0,05$  dan arah beta positif, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 4.10  
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

	Hipotesis	Hasil
H1	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H2	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H3	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H4	Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H5	Audit tenure berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak
H6	Independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan	Ditolak

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,104 ( $0,104 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar  $-0,488$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) dan Nicolin (2013) yang menyatakan bahwa

kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hal ini disebabkan oleh keberadaan investor institusional di perusahaan diduga belum optimal dalam melaksanakan tindakan monitoring terhadap perilaku manajer di perusahaan sehingga belum mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan atau konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earning* (Pranata dan Mas'ud, 2003).

Astria (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan akan tetapi menunjukkan arah koefisien regresi bertanda negatif. Hal ini berarti bahwa semakin besar keberadaan saham institusional di perusahaan, maka integritas laporan keuangan cenderung akan menurun. Selain itu, diduga keberadaan investor institusional di perusahaan belum optimal dalam melaksanakan tindakan monitoringnya terhadap perilaku manajer di perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan belum menunjukkan integritas yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini ditolak.

## 2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,870 ( $0,870 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,070. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, maka perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah. Dalam hal ini disebabkan oleh posisi manajer yang semakin kuat dapat menyebabkan manajer memiliki sifat *opportunistic* yang akan mengalokasikan investasi dan membuat keputusan yang dapat memaksimalkan kepentingan manajer dan menurunkan nilai perusahaan serta dapat menyebabkan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan memiliki integritas yang lebih rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Padmawati dan Fachurrozie (2015), yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (konservatisme akuntansi). Hasil penelitian ini juga didukung oleh Bahaudin dan Wijayanti (2011) yang menunjukkan

hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena pada umumnya, manusia memiliki sifat *self interest* sehingga seorang manajer ingin menyajikan laporan keuangan yang sebaik-baiknya di depan *stakeholders*, agar kinerja suatu perusahaan dapat menjadi terlihat lebih baik dari kondisi yang sebenarnya, sehingga manajer cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini ditolak.

### **3. Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,467 ( $0,467 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,372. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada kecenderungan keberadaan komisaris independen yang tidak efektif

dalam melakukan pengawasan terhadap tata kelola perusahaan, sehingga belum mempengaruhi terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astria (2011) dan Wardhani (2008) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini berarti tingginya keberadaan komisaris independen di perusahaan maka laporan keuangan yang dihasilkan cenderung disajikan dengan integritas yang tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa pada perusahaan yang memiliki komisaris independen yang lebih besar, dapat melakukan pengawasan yang lebih optimal untuk mengawasi tindakan manajer dalam pengambilan keputusan dan melindungi hak-hak di luar perusahaan (Susiana dan Herawati, 2007). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini ditolak.

#### **4. Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan**

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,752 ( $0,752 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar -0,034. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Bahaudin (2011) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara komite audit dan integritas laporan keuangan. Keberadaan komite audit yang

sudah ada dan sudah hampir semua perusahaan memilikinya, menjadi sesuatu yang wajib, tetapi diduga masih belum optimalnya komite audit dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, sehingga belum dapat mempengaruhi pada integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah jumlah anggota komite audit di perusahaan maka perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rozania (2013) dan Jama'an (2008) di mana dalam penelitiannya dapat membuktikan keberadaan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam hal ini keberadaan komite audit dimaksudkan untuk memantau perilaku manajer yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan untuk memperkecil upaya manajemen memanipulasi data-data keuangan sehingga dapat memperkecil upaya manajemen laba dan munculnya asimetri informasi yang merugikan pemegang saham manajerial.

Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa komite audit akan dapat diasumsikan apabila terjadi suatu masalah yang krusial tertentu atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini ditolak.



## 5. Pengaruh *audit tenure* terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,119 ( $0,119 > 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,148. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Rozania, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* (pergantian auditor) terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Nicolin (2013) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan, karena maka perikatan auditor yang terlalu singkat ataupun terlalu lama antara perusahaan klien dengan KAP tidak berpengaruh dalam pelaksanaan auditor terhadap laporan keuangan klien.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munif (2013) yang menyatakan bahwa kualitas dari laporan keuangan dapat meningkat setelah adanya pergantian auditor yang dapat dilihat dari meningkatnya indeks konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan. Lamanya penugasan audit dengan klien dan KAP yang sama akan menimbulkan pola hubungan klien dan auditor menjadi partner kerja, sehingga dapat membahayakan dalam pengambilan keputusan bagi auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan

hasil *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini ditolak.

#### **6. Pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan**

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,625 ( $0,625 < 0,05$ ) dan nilai beta sebesar 0,048. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih (2010) yang menunjukkan bahwa variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin lama atau tidaknya masa kerja auditor dengan klien tidak mempengaruhi dalam pembuatan laporan keuangan.

Hubungan audit dengan klien yang terlalu lama dapat mengurangi independensi auditor karena akuntan publik tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur auditnya, sehingga mengakibatkan laporan keuangan kurang menunjukkan integritas yang tinggi. Sebaliknya, penugasan audit yang lama dapat memungkinkan pula meningkatkan independensi akuntan publik karena akuntan publik sudah familiar, sehingga penugasan auditnya dapat dilakukan dengan efektif dan lebih tahan terhadap tekanan klien.

Selain itu, hal tersebut mengindikasikan bahwa KAP yang memberikan jasa terhadap klien yang berupa saran cenderung memihak kepada kepentingan klien sehingga dapat menyebabkan auditor kehilangan independensinya. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil independensi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hasil penelitian ini ditolak.

#### **7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan *Adjusted R-Square***

Berdasarkan pengujian statistik F dapat diketahui bahwa signifikansi 0,415 yang lebih besar dari *alpha* 0,05. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit tenure* dan independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Nilai yang ditunjukkan koefisien determinasi dengan nilai *Adjusted R Square* dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui besarnya indeks pengungkapan informasi strategis yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh sebesar 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 0,1%. Hal ini berarti bahwa sebesar 0,1% integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh variabel independensi proporsi kepemilikan saham institusional, proporsi kepemilikan saham

manajerial, komisaris independen, komite audit, *audit tenure* dan independensi auditor. Sedangkan sisanya sebesar 99,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.